

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh sudah sejak lama dikenal dalam masyarakat dan diusahakan sebagai usaha sampingan maupun usaha peternak intensif. Puyuh juga memiliki potensi besar dalam usaha peternakan karena memiliki sifat dan kemampuan yang menguntungkan sebagai sumber daging yang hampir sama dengan daging ayam dan telur yang mempunyai nilai gizi dan rasa yang nikmat.

Usaha dibidang peternakan khususnya puyuh dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sifat genetis, manajemen pemeliharaan dan pakan. Pakan merupakan salah satu faktor utama yang diperhatikan untuk meningkatkan pendapatan puyuh petelur , karena 60-70% teralokasi untuk biaya pakan, oleh karena itu diperlukan alternatif dalam menghemat biaya pakan yaitu memanfaatkan bahan pakan yang berasal dari limbah dengan harga murah, mudah diperoleh, tetapi dari segi kualitasnya baik. Bahan pakan yang bersumber dari limbah diantaranya ampas tahu dan dedak.

Ampas tahu merupakan limbah dalam bentuk padat dari bubur kedelai yang diperas sebagai sisa dalam pembuatan tahu. Ampas tahu dapat dijadikan sebagai sumber nitrogen dalam media fermentasi dan dapat dijadikan sebagai bahan pakan ternak sumber protein karena mengandung protein kasar cukup tinggi yaitu 27,55% dan kandungan nutrien lainnya adalah lemak 4,93%,serat kasar 7,11% dan BETN 44,50% (Nuraini *dkk.*, 2009^b). Dedak dapat dipakai sebagai bahan pakan ternak, dimana dedak mengandung protein 13,6%, lemak 13% dan serat kasar 12% (Schalbroeck, 2001).

Fermentasi merupakan suatu proses perubahan kimia dari zat organik makanan, yang dapat meningkatkan daya cerna, menambah aroma, dan menghasilkan flavor yang dapat menyebabkan palatabilitas meningkat. Fermentasi

dapat dilakukan dengan menambahkan mikroba sebagai inokulum fermentasi seperti bakteri dan kapang, atau menambahkan bahan yang mengandung mikroba proteolitik, lignolitik, selulitik seperti starbio, starbioplus, Em4. Kapang *Monascus purpureus* dapat digunakan sebagai fermentasi dedak dan ampas tahu.

Kapang *Monascus purpureus* adalah kapang yang dapat menghasilkan karotenoid monakolin yang merupakan agen hipocholesteromia (Su *et al.*, 2002) menurut Liu *et al.* (2005) *Monascus purpureus* juga menghasilkan enzim karboksipeptidase dan amilase. Lebih lanjut Muslim, *dkk* (2012) Pemberian dedak dan ampas tahu yang difermentasi dengan kapang *Monascus purpureus* dalam ransum dapat meningkatkan performa burung puyuh (konsumsi ransum, produksi telur meningkat, menurunkan konversi ransum).

1.2 Rumusan Masalah

Ampas tahu dan Dedak merupakan limbah sisa dari suatu bahan yang telah diambil dari bahan yang diutamakan. Pemanfaatan ampas tahu dan dedak dapat mengatasi masalah biaya pakan yang mahal. Ampas tahu dan Dedak tidak dapat diberikan kepada ternak begitu saja, perlu adanya proses fermentasi. Fermentasi dapat dilakukan dengan menggunakan kapang *Monascus purpureus*, Produk fermentasi menghasilkan flavor yang disukai ternak dan memiliki beberapa vitamin (B1, B2, dan B12) sehingga produk fermentasi lebih disukai ternak (*palatable*) dibandingkan dengan bahan asalnya (Murugesan *et al.*, 2005).

Pemberian Kapang *Monascus purpureus* sampai level 12% dalam ransum dapat meningkatkan performa burung puyuh (Konsumsi ransum, produksi telur, berat telur).

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk meningkatkan performa puyuh petelur (konsumsi ransum, produksi telur harian, berat telur puyuh).
2. Untuk mengetahui keuntungan usaha puyuh petelur dengan pemberian fermentasi dedak dan ampas tahu.

1.3.2 Manfaat

Sumber informasi dalam penyediaan pakan yang murah dan berkualitas tinggi dan memberikan alternatif baru pada para peternak puyuh petelur dengan pemberian fermentasi dedak dan ampas tahu diharapkan meningkatkan performa puyuh petelur yang meliputi, konsumsi pakan, produksi telur harian, dan berat telur.